

The Role of BK Teachers in Shaping Students' Personality Becoming an Excellent Person for Class XI IPA SMAN 2 Gunung Talang

Hasnah Hayati¹, Jarudin², Joni Adison³

^{1,3}Program Studi Bimbingan dan Koseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of guidance and counseling teachers who have not been able to shape students' personalities to become better individuals, therefore researchers want to see how the role of guidance and counseling teachers in the school is. The purpose of this study was to determine 1) the role of guidance and counseling teachers in shaping the noble character of students. 2) The role of guidance and counseling teachers in shaping the independence of students. 3) The role of guidance and counseling teachers in shaping student discipline. 4) The role of guidance and counseling teachers in shaping students' self-confidence. This study uses research methods using a descriptive approach. The subjects in this study were guidance and counseling teachers as well as students and peers. Data collection was taken through interviews and observations. The researcher acts as a direct interviewer to collect data through guidance and counseling teachers as well as students and peers. The results of the study are: 1) The role of guidance and counseling teachers in shaping the noble character of students is in the good category. 2) The role of guidance and counseling teachers in shaping the independence of students is in the good category. 3) The role of guidance and counseling teachers in shaping student discipline is categorized as good. 4) The role of guidance and counseling teachers in forming students' self-confidence is in the good category. This research is recommended for guidance and counseling teachers to always improve and pay attention to student behavior at school so that they always become better individuals

Kata Kunci: *Counseling Guidance, Superior Personal, Learners.*

Corresponding Author:

Hasnah Hayati,
Universitas PGRI Sumatera Barat,
Jl Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: hasnahhayati76010@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan harus ditempuh oleh pribadi individu disebabkan pengajaran adalah sesuatu unsur teramat berguna dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatunya diperlukan untuk mengubah sifat manusia dan itu semua didasarkan oleh adanya suatu pendidikan oleh karenanya setiap manusia harus belajar karena memiliki andil yang sangat berarti dalam kehidupan manusia (Hadi, 2017)

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itupun terdiri dari seperti mencoba mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mendapatkan kesehatan jasmani rohani, mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab. Mengenai hal itu, Misyanto dan Usop (2017) menyebutkan bahwa anak yang berkelainan tahu memiliki kekurangan dibandingkan dengan anak yang lainnya. Dengan demikian, mereka harus dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain begitupun orang lain harus mampu untuk menerima kondisi dari anak tersebut. Macam-macam anak yang berkebutuhan khusus diantaranya yaitu seperti tidak bisa mendengar, tidak bisa berbicara, serta cacat fisik ooleh karenanya kita perlu menerimanya serta memberikan semangat maupun dorongan kepada anak tersebut agar dia tidak berkecil hati dan berusaha ikhlas untuk menjadi dirinya sendiri.

Orang yang memberikan pendidikan itu adalah orang yang sudah berpengalaman atau orang yang sudah mahir didalam bidangnya dan dia bisa mengarahkan seseorang untuk lebih maju serta juga sudah bersertifikat atau memiliki ijazah sehingga bisa diterima dalam dunia pendidikan. oleh sebab itu, orang itu tentulah yang bisa memberikan pendidikan terutama disekolah kepada siswa (Novauli, 2015)

Pendidik mempunyai tugas serta amanat yang harus dilaksanakannya dan itu sangat penting di sekolah karena dapat memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik yang sedang galau atau memiliki masalah dalam hidupnya atau kondisi sedang dialami oleh peserta didik. Dengan adanya BK disekolah membantu pihak sekolah untuk menemukan kasus yang dialami oleh siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang dialami oleh siswa karena pada dasarnya kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap siswa di sekolah tersebut berbeda-beda baik itu dari segala aspek yang tengah dihadapi oleh peserta didik tersebut. Guru BK merupakan salah satu yang ahli didalam bidangnya dan telah lulus dalam perguruan tinggi atau strata 1. Serta merupakan salah satu jurusan yang ada dalam perguruan tinggi (Kamaluddin, 2011)

Konselor memiliki andil yang berfungsi untuk memberikan didikan kepada setiap peserta didik yang ada disekolah dan juga bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Disebabkan karena konselor dapat membentuk sifat dan waktu setiap peserta didik yang dapat berguna nantinya dalam kehidupan mendatang dan terpakai oleh nusa maupun bangsa. Keberadaan konselor juga sama dengan tenaga pendidik lainnya yang sama-sama bertugas dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak atau sebagai instruktur (Utami, 2021). Salah satu tujuannya bisa juga untuk menumbuhkan sikap dalam profesi dan membuat seseorang lebih menjadi percaya diri dalam mengembangkan apa yang sudah menjadi ketentuan sehingga dapat tercapai keputusan dengan produkti, dan tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga memikirkan kepentingan orang banyak. Siswa merupakan individu yang perlu mendapat perhatian serta diberikan pengajaran sehingga hak dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi seperti dalam kompetensi baik dalam kegiatan yang secara resmi ataupun yang non formal dalam setiap jenis pembelajaran atau tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh siswa tersebut. (Maemunawati, 2020).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur atau suatu jurusan yang sudah ada sejak dahulu yang mana dari pelaksanaan kegiatannya yaitu dapat memberikan layanan serta memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa pada saat sekarang guru BK atau konselor dapat memberikan ajaran ataupun pengarahan kepada peserta didik tersebut untuk dapat lebih semangat dan selalu termotivasi dalam melaksanakan tugas mereka terutama dalam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari disekolah yang diberikan oleh guru program studi. (Ahmad Susanto, 2018).

Setiap manusia memiliki kepribadian yang dapat membedakannya dengan orang lain oleh karenanya kepribadian dapat membentuk sifat dan karakter setiap manusia agar manusia tersebut mampu menjadi diri sendiri serta dapat diarahkan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi itu dapat disesuaikan dalam penyesuaian manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal membedakan seseorang dan orang lain terletak dari bagaimana kepribadian seseorang tersebut itu dapat kita lihat atau kita amati dalam kehidupan sehari-hari (Marsela, dan Supriatna, 2019). Kunci kepribadian adalah dengan berusaha untuk menjadi diri sendiri dan selalu semangat dan tidak meniru orang lain mampu menyesuaikan diri kapan dan dimanapun berada karena kepribadian sendiri mampu membuat manusia berbeda dengan manusia lainnya terutama dalam hal sikap yang diunjukkan dalam aktifitas di kehidupan sehari-hari. (Siregar, 2012)

Salah satu pribadi yang baik adalah pribadi yang unggul yang mana pribadi unggul sendiri diartikan sebagai pribadi yang lebih tinggi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain serta lebih menjunjung tinggi sifat-sifat yang terpuji dan baik terbukti dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ghazali, 2022).

Pribadi unggul dapat menjadikan seseorang lebih dibandingkan dari orang lain serta dapat menunjang aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pribadi unggul ini dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berlomba-lomba untuk dapat lebih baik lagi kedepannya serta dapat mengubah sifat atau karakter dari peserta didik menuju yang lebih baik, oleh karenanya sangat penting bagi konselor sangat penting untuk membentuk pribadi siswa ini karena dengan itu karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. (Hendri, 2010).

Adapun berbagai macam dan jenis pribadi unggul yaitu berakhlak mulia, mandiri, disiplin, percaya diri dan mampu untuk melangkah lebih maju dan dapat merubah diri dari perbuatan yang kurang baik menjadi yang lebih baik lagi. Dengan memiliki sifat pribadi yang unggul maka siswa dapat merubah sikapnya dari perbuatan yang buruk atau kurang baik kearah yang baik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk lebih terarah dan maju dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di sekolah ataupun masalah dalam kehidupan

sehari-hari oleh karenanya bimbingan dan konseling sangat diperlukan di ssekolah guna untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

Maka dapat diartikan pribadi unggul adalah sesuatu hal untuk membedakan seseorang dan individu lainnya, individu yang mempunyai pribadi unggul ini dapat menjadi baik atau tinggi dibandingkan dengan yang lainnya serta dapat menunjang aktifitas yang dilakukan untuk menjalani kehidupan.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di SMAN 2 Gunung Talang pada tanggal 1 Oktober 2020 Penulis masih melihat adanya siswa yang belum memiliki pribadi yang unggul dilihat dari akhlak mulia dan disiplin masih adanya siswa yang datang kesekolah yang masih terlambat sehingga sering mendapatkan hukuman dan surat panggilan selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 2 Gunung Talang penulis mendapatkan informasi dalam menjalankan kegiatan di sekolah berlangsung lama serta ada jadwal tertentu untuk guru dalam memberikan materi di ruangan kelas jadi disana guru BK memberikan layanan dan mengentaskanapa yang menghambat kegiatan siswa di sekolah tersebut, guru BK juga menyampaikan bahwa masih belum terpenuhinya pribadi siswa yang unggul seperti masih adanya siswa yang datang kesekolah dengan terlambat dan belum mematuhi peraturan sekolah dengan semestinya.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitiann dengan tema Peran Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Unggul Kelas XI IPA SMAN 2 Gunung Talang”. Ditujukan pada Guru BK di SMAN 2 Gunung Talang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, p. 9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal itu bertujuan untuk mendeskriptifkan satu bentuk individu yang akan diuji dengan sample lainnya dan terhadap variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas XI IPA SMAN 2 Gunung Talang. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru BK dan siswa di kelas XI IPA SMAN 2 Gunung Talang. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles, Mathew B., dan Huberman, (1992) yaitu dengan langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan observaasi yang telah peneliti lakukan pada bulan september 2021 maka dapat direkapitulasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.			
	Mampu menampilkan diri menjadi pribadi yang baik disekolah.	V		Guru bimbingan dan konseling sudah membimbing peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang baik disekolah.
	Bertutur kata yang sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.	V		Guru bimbingan dan konseling sudah membimbing peserta didik agar selalu bertutur kata yang sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.
	Bertanggung jawab atas setiap apa yang dilakukan.	V		Guru bimbingan dan konseling sudah membimbing peserta didik untuk selalu bertanggung jawab.
2.	Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian dalam diri siswa.			
	Memiliki rasa percaya diri yang baik.	V		Guru bimbingan dan konseling sudah menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik.
	Adanya sikap kontrol diri.	V		Guru bimbingan dan konseling mampu menanamkan sikap

			kontrol diri dalam diri peserta didik.
3.	Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.		
	Selalu tepat waktu datang ke sekolah.	V	Disebabkan karena jarak rumah yang jauh dari sekolah sehingga kadang-kadang terlambat untuk datang kesekolah.
	Tepat waktu masuk kelas.	V	Disebabkan karena sering terlambat sehingga juga telat masuk kedalam kelas
	Berpakaian dengan rapi disekolah	V	Guru bimbingan dan konseling mampu membuat siswa agar berpakaian rapi disekolah
	Selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.	V	Siswa mampu untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.
4.	Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kepercayaan diri dalam diri siswa.		
	Mampu tampil didepan kelas.	V	Siswa mampu untuk tampil didepan kelas.
	Berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti.	V	Siswa berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
	Antusias dalam belajar	V	Siswa selalu antusias dalam belajar

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada bulan september 2021, maka dapat peneliti rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel II Rekapitulasi Hasil Wawancara

Indikator	Item	Informan		Temuan Penelitian
		Kunci	Tambahan	
Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.	1.	Peserta didik berbicara dengan kata-kata yang sopan santun	Peserta didik bertuturkata yang sopan dan terkadang memakai bahasa daerah	Peserta didik selalu memperhatikan lawan bicara dan bertutur kata dengan baik dan sopan
	2.	Peserta didik selalu membantu teman yang membutuhkan pertolongan seperti meminjamkan alat tulis	Peserta didik membantu teman yang membutuhkan pertolongan tersebut	Peserta didik selalu membantu teman yang membutuhkan pertolongan didalam kelasnya
	3.	Peserta didik dalam menghormati teman dikelas tidak menyakiti hati teman dan selalu senyum dan bertegur sapa	Peserta didik dalam menghormati teman dikelas selalu menghargai serta bersikap dan berbicara dengan sopan	Peserta didik selalu menghormati teman dikelas dan bersikap sopan santun terhadap teman lain

	4.	Peserta didik selalu menegur guru kalau bertemu serta selalu merendahkan suara ketika berbicara	Peserta didik selalu berbicara dengan nada suara yang rendah dan selalu menyapa guru kalau bertemu atau berpapasan	Peserta didik bersikap ramah terhadap guru dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan
Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian peserta didik.	5.	Peserta didik mengikuti ujian dengan teliti dan bersikap santai serta sportif	Peserta didik melaksanakan ujian dengan baik serta bersikap mandiri dan apa adanya	Peserta didik dalam melaksanakan ujian bersikap sportif dan teliti
	6.	Peserta didik dalam melakukan kontrol diri disekolah selalu bersikap sewajarnya saja dan tidak berlebihan	Peserta didik mampu meredam amarah ketika bertengkar dengan teman lain dan mencoba agar tidak mudah terpancing	Peserta didik bersikap sewajarnya dan selalu menampilkan diri untuk menjadi pribadi yang baik dan menghindari pertengkaran
	7.	Peserta didik dalam melakukan sesuatu selalu bersikap mandiri	Peserta didik dalam belajar lebih disiplin serta selalu percaya diri	Peserta didik selalu tampil dengan percaya diri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain
	8.	Peserta didik selalu berpakaian dengan rapi serta selalu disesuaikan dengan hari sekolah	Peserta didik selalu mematuhi peraturan sekolah dalam hal berpakaian kalau pagi masih baik dan ketika siang mulai berkurang	Peserta didik selalu menyesuaikan seragam sekolah dengan hari sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan
	9.	Peserta didik dalam memanajemenkan waktu agar datang kesekolah tepat waktu ada yang selalu datang pagi dan terlambat karena jarak rumah yang jauh dari sekolah	Peserta didik datang kesekolah sebelum apel pagi serta ada yang terlambat karena jarak rumah yang jauh	Peserta didik selalu memanajemenkan waktu dengan baik walau terkaadaang terlambat karena beberapa hambatan
	10.	Peserta didik dalam menumbuhkan sifat kedisiplinan selalu mematuhi peraturan sekolah	Peserta didik selalu mematuhi peraturan sekolah	Peserta didik bersikap dengan baik dengan cara selalu mematuhi peraturan sekolah
Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk	11.	Peserta didik selalu percaya diri saat tampil kedepan kelas dengan cara tidak	Peserta didik selalu percaya diri saat tampil didepan kelas	Peserta didik sudah terlatih dan terbiasa untuk tampil kedepan kelas disebabkan

kepercayaan diri peserta didik	menghiraikan orang selain guru dan juga karena sudah terbiasa	karena sudah terbiasa untuk tampil
12.	Peserta didik sangat berantusias ketika disuruh tampil dan selalu semangat	Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang baik serta selalu bersemangat Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang baik saat disuruh tampil kedepan kelas
13.	Peserta didik dalam menghilangkan rasa malu yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan meyakinkan diri bahwa mampu melakukannya	Peserta didik sudah terbiasa tampil kedepan kelas sehingga tidak merasa malu lagi Peserta didik memiliki sifat dengan percaya diri yang kuat sehingga tidak malu saat disuruh tampil
14.	Peserta didik selalu berlatih terlebih dahulu sebelum tampil serta mempersiapkan diri dengan lebih matang	Peserta didik tidak canggung untuk tampil kedepan kelas karena sudah biasa tampil dan mempersiapkan diri terlebih dahulu

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Gunung Talang dapat disimpulkan bahwa dari setiap hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang unggul, guru bimbingan dan konseling sudah membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik agar pendidikan peserta didik tersebut dapat berhasil. Dari informasi yang didapat, ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah disebabkan karena jarak rumah yang jauh sehingga guru bimbingan dan konseling menyarankan untuk kos di dekat sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling akan sangat membantu sekali bagi keberhasilan belajar peserta didik selain tempat peserta didik mengeluarkan keluh kesah guru bimbingan dan konseling juga memberikan dorongan atau solusi dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Berikut adalah hasil temuan peneliti terkait peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak mulia peserta didik berada di kategori baik, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 2 Gunung Talang peneliti menemukan bahwa akhlak peserta didik sudah baik seperti cara bertutur kata peserta didik di kelas sudah sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan terkadang juga memakai bahasa daerah, ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan peserta didik mencoba untuk membantu teman tersebut serta peserta didik selalu menghormati teman dan guru di sekolah.

2. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam kategori baik, karena peserta didik selalu mandiri atas setiap apa yang dikerjakan seperti dalam pelaksanaan ujian melaksanakan ujian dengan sportif selanjutnya cara peserta didik dalam melakukan kontrol diri di sekolah tidak berlebihan dan bersikap sewajarnya saja serta selalu menumbuhkan rasa kemandirian di sekolah.

3. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam kategori baik, karena peserta didik selalu disiplin di sekolah dengan cara mematuhi semua aturan sekolah seperti cara peserta didik berpakaian selalu disesuaikan dengan hari sekolah dan ada peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah guru bimbingan dan konseling menganjurkan untuk kos di dekat sekolah tersebut.

4. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik dalam kategori baik, karena peserta didik selalu percaya diri untuk tampil kedepan kelas serta peserta didik selalu tampil di depan kelas dengan baik dan tidak malu untuk tampil kedepan kelas

(1)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari wawancara dengan informan kunci tentang “Peran Guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang unggul kelas XI IPA SMAN 2 Gunung Talang” dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang unggul agar peserta didik tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia, mandiri, disiplin serta memiliki rasa percaya diri. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mampu untuk bertutur kata serta selalu menghormati guru dan teman di sekolah. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kemandirian peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mampu mengontrol diri serta menumbuhkan rasa kemandirian di sekolah. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kedisiplinan peserta didik sudah baik karena peserta didik sudah mematuhi peraturan sekolah dengan baik ada yang sering datang terlambat dan guru bimbingan dan konseling menyarankan untuk kos saja. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik sudah baik karena peserta didik mampu menunjukkan bakat dan minatnya di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Riadin, Misyanto, & D. S. U. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27.
- Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Hadi, S. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 78–91.
- Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Miles, Mathew B., dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohedi). Universitas Indonesia.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Dani Firmansyah 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Volume 3 No 1, Maret 2015
- Ahmad Susanto, M. P. (2018). Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Kencana.
- Eko Jati Permana 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Psikopedagogia* Vol.4 No.2
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi COVID-19. *3M Media Karya*.
- Siregar, M. (2012). Implementasi pendidikan karakter oleh guru di SD IT Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan: studi tentang pilar kedisiplinan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Ghazali, H. M., & Ghazali, N. (2022). *Deteksi Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Hendri, E. (2010). Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*, 1(2), 1.
- Utami, R. J. (2021). Personality Competencies of Counselor School and Their Impact on Students’ Personalities. *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 37–46.